

ABSTRAK

ANALISIS KRIMINOLOGIS PELAKU TINDAK PIDANA PEMBUNUHAN DI DESA CISONTROL KECAMATAN RANCAH

Kasus tindak pidana pembunuhan yang terjadi di Desa Cisontrol Rancah menunjukkan tingkat keberutalan yang ekstrem. Secara hukum dan kriminologi, tindakan memukul kepala lalu memutilasi korban menjadi beberapa bagian mengindikasikan adanya perpaduan antara faktor situasional dan gangguan psikologis berat. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi pelaku melakukan tindak pembunuhan berencana di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah, dan Bagaimana tinjauan kriminologis terhadap Modus operandi dan profil pelaku pembunuhan berencana di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah.

Mengacu kepada karakteristik penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif. Yuridis normatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil bahan dari suatu peristiwa untuk dianalisa dan dihubungkan dengan perundang-undangan yang berlaku yaitu KUHP Lama merujuk pada UU No. 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana (yang bersumber dari *Wetboek van Strafrecht voor Nederlandsch-Indië*), sedangkan KUHP Baru merujuk pada UU No. 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Secara kriminologis, pelaku dalam kategori ini termasuk dalam tipologi pelaku kejahatan karena penyakit jiwa (*insane criminal*).

Mengacu pada perspektif hukum (seperti Pasal 44 KUHP), kesimpulan penelitian umumnya menyarankan, Pertanggungjawaban Pidana: Pelaku tidak dapat dimintai pertanggungjawaban pidana secara penuh karena tidak adanya unsur kesengajaan yang rasional. Rekomendasi hukuman harus bergeser dari sanksi penjara (*punitive*) menjadi tindakan medis (*rehabilitatif*) di Rumah Sakit Jiwa guna menjamin keamanan masyarakat sekaligus hak asasi pelaku untuk mendapatkan perawatan. Jika modus operandi menunjukkan perencanaan yang sangat rapi (seperti menggunakan sarung tangan, membersihkan Tempat Kejadian Perkara, dan menyiapkan alibi palsu), maka klaim gangguan jiwa biasanya akan diragukan karena dianggap pelaku masih memiliki "kesadaran hukum" dan kemampuan mengarahkan perbuatan.

Perilaku kriminal pelaku gangguan jiwa adalah produk dari interaksi antara kerentanan biologis dan kegagalan lingkungan. Lingkungan yang tidak mampu memberikan deteksi dini atau pengawasan terhadap perubahan perilaku pelaku menjadi faktor kontribusi. Dengan saran Penguatan peran tokoh masyarakat untuk mengoptimalkan peran perangkat desa dan tokoh agama di Desa Cisontrol untuk menengahi konflik antarwarga sebelum memuncak menjadi aksi kekerasan, Penyuluhan Hukum dengan Melakukan sosialisasi mengenai konsekuensi berat pembunuhan berencana guna memberikan efek jera secara psikologis bagi masyarakat, dan Sistem Keamanan Lingkungan (*Siskamling*) dengan meningkatkan kewaspadaan warga terhadap aktivitas mencurigakan atau konflik yang tampak di permukaan.

ABSTRAKS

A CRIMINOLOGICAL ANALYSIS OF PERPETRATORS OF MURDER IN CISONTRON VILLAGE, RANCAH DISTRICT

The murder case that occurred in Cisontron Rancah Village demonstrates an extreme level of brutality. From a legal and criminological perspective, the act of striking the victim's head and then dismembering the body into several pieces indicates a combination of situational factors and severe psychological disorders. What factors led the perpetrator to commit premeditated murder in Cisontron Village, Rancah Subdistrict ?, and What is the criminological analysis of the modus operandi and the profile of the perpetrator of the premeditated murder in Cisontron Village, Rancah Subdistrict

Based on the characteristics of the research, the type of research used in this study is normative legal research. Normative legal research is a research method conducted by taking material from an event to be analyzed and linked to applicable legislation, namely the Old Criminal Code referring to Law No. 1 of 1946 concerning Criminal Law Regulations (derived from the Wetboek van Strafrecht voor Nederlandsch-Indië), while the New Criminal Code refers to Law No. 1 of 2023 on the Criminal Code. From a criminological perspective, offenders in this category fall under the typology of offenders with mental illness (insane criminals).

Referring to the legal perspective (such as Article 44 of the Criminal Code), research conclusions generally suggest that regarding Criminal Liability: The offender cannot be held fully criminally liable due to the absence of an element of rational intent. Sentencing recommendations should shift from prison sentences (punitive) to medical treatment (rehabilitative) at a psychiatric hospital to ensure public safety while also safeguarding the offender's fundamental right to receive care. If the modus operandi indicates meticulous planning (such as wearing gloves, cleaning the crime scene, and fabricating a false alibi), claims of mental illness are typically met with skepticism, as the perpetrator is deemed to still possess "legal awareness." And the ability to control one's actions.

The criminal behavior of individuals with mental disorders is the result of an interaction between biological vulnerability and environmental factors. An environment that is unable to provide early detection or monitoring of changes in the perpetrator's behavior is a contributing factor. It is recommended that the role of community leaders be strengthened to optimize the role of village officials and religious leaders in Cisontron Village in mediating conflicts among residents before they escalate into acts of violence. Legal education through public awareness campaigns on the severe consequences of premeditated murder to create a psychological deterrent effect among the public, and Neighborhood Watch (Siskamling) programs to increase residents' vigilance regarding suspicious activities or conflicts that may arise.